

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang sangat pesat terhadap berbagai ranah kehidupan manusia di zaman ini, khususnya dibidang pendidikan. Dengan adanya perkembangan tersebut tentunya dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan perkembangan zaman seiring kemajuan teknologi dan era digitalisasi saat ini. Teknologi yang berkembang saat ini harus dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang bertujuan untuk dapat meningkatkan nilai sosial, budaya, moral serta agama peserta didik. Pendidikan menjadi aspek terpenting dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka akan dengan mudah untuk mewujudkan pembangunan bangsa sesuai apa yang diharapkan. Adanya kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini, pendidikan diharapkan menjadi suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang mampu memberikan dorongan terhadap anak-anak untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya. Untuk itu pendidikan dituntut untuk selalu kontinuitas dalam perubahan kearah yang lebih baik. Ini adalah *epistemology* dan prinsip-prinsip umum dari pendidikan atau dalam *terminology* al-Syabany dan dikatakan sebagai prinsip perubahan yang diinginkan, dalam hal ini, dalam hal ini tak terkecuali pendidikan agama Islam.¹

¹ Amos Neolaka & Grace Amalia Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2017), 11.

Pendidikan secara tidak langsung merupakan sebuah proses dan perencanaan manusia untuk meningkatkan kualitas diri, baik kebutuhan jasmani dan rohani yang diajarkan oleh guru kepada siswa menuju proses kedewasaan sehingga mampu menghadapi setiap tugas dalam kehidupannya secara mandiri dan tanggung jawab. Pendidikan menjadi sangat penting karena dapat merubah kepribadian manusia sesuai nilai-nilai yang berlaku baik dilingkungan maupun kebudayaan. Oleh sebab itu pendidikan di era globalisasi menjadi tonggak manusia dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang, dengan pendidikan maka setiap individu mampu merubah pola pikirnya, sehingga dapat membentuk moral dan karakter pada dirinya.² Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang telah dirumuskan oleh Negara Indonesia di dalam pasal 1 Bab 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka dengan adanya pendidikan yang bermutu diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada setiap individual, disamping itu untuk menentukan maju mundurnya bangsa juga dapat dilihat dari mutu dan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dan dimaksudkan

² Rahmat Hiadayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet, IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya ini telah secara sadar digalakkan oleh pemerintah dinegara manapun yang menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terkecuali Indonesia. Dimana termaktub pada landasan Negara, cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia dengan berbagai cara telah melangkah kearah tersebut dengan berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya.

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai faktor. Secara teoritis menurut Purwadhi, salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang baik. Dengan demikian efektivitas dan mutu pembelajaran juga ditentukan oleh unsur-unsur komunikasi antara lain sumber, *audience*, media, dan *feed back*. Di era digital seperti ini banyak media pembelajaran yang dapat dijadikan substansi untuk melakukan pembelajaran, media pembelajaran yang terus berkembang telah memiliki ragam variasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan (guru dan siswa), memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan susunan yang telah direncanakan.⁴

Penggunaan media pembelajaran merupakan sarana bagi pendidik untuk mengkomunikasikan tema yang akan dipelajari sehingga siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung materi yang diajarkan oleh pendidik. Selain mempermudah pendidik dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa, penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif didalam kelas, hal ini

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung: SB Algensindo, 2019), 27.

akan memberikan timbal balik baik antara pendidik dan peserta didik. Adanya media pembelajaran yang efektif mengikuti kemajuan teknologi dan perkembangan zaman dapat dipastikan dapat membantu efektifitas kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.⁵ Menurut Musfiqon pada buku Muhammad Hasan yang berjudul penggolongan media pembelajaran termasuk alat bantu yang digunakan dalam mengajar baik benda atau informasi dari sumber (pendidik) atau sumber lain yang diberikan kepada siswa.⁶

Media merupakan suatu alat yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pengetahuan, sehingga dapat memicu proses pembelajaran yang menarik terhadap minat belajar peserta didik. Dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat, terjadi perubahan dalam perkembangan media itu sendiri, terutama pada media yang sederhana seperti media grafis yang hanya berisi gambar atau tulisan, media audio, media visual, media audio visual, media animasi, dan media berbasis *information and communication technology* (ICT). Penggunaan alat bantu pengajaran atau media pembelajaran adalah cara untuk membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan, sehingga dengan adanya alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat dikurangi, termasuk peserta didik yang mudah bosan dengan materi, peserta didik

⁵ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019, 587.

⁶ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 86.

yang tidak memperhatikan pendidik dalam menyampaikan materi, akan terdorong untuk lebih fokus mengikuti materi pelajaran.⁷

Media pembelajaran memiliki beberapa variasi dan pilihan yang dapat dijadikan sarana untuk menunjang proses pembelajaran, salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik saat ini yaitu media pembelajaran berbasis *information and communication technology* atau sering disebut ICT. Media pembelajaran berbasis ICT atau yang sering disebut TIK, merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas maupun diluar kelas serta dapat dimanfaatkan untuk pengerjaan tugas. Adapun yang maksud dengan perangkat ICT adalah perangkat keras dan perangkat lunak seperti komputer, televisi, LCD, video, tape, slide, gambar, grafik, model, buku, dan lain-lain.⁸ Namun media ICT yang dimaksud dalam konteks ini adalah Hp, komputer, laptop, LCD, dan Internet sebagai perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini bisa dikatakan tidak dapat terlepas dari ICT. Misalnya dalam pencarian materi pembelajaran yang melalui internet, proses diskusi yang menggunakan power point bahkan komunikasi juga menggunakan ICT, yaitu menggunakan *E-mail, zoom, google meet, E-learning, whatsapp*, dan beberapa *platform* lainnya.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *information and communication technology* (ICT), sebagai dikutip sutrisno, bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbasis ICT dapat mendorong timbulnya komunikasi, kreativitas

⁷ Ahmad Mahatir, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Anak Bangsa Kota Makasar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021), 3-4.

⁸ Hamdanah & Iqbal Hasanuddin, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa", (Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 2.

dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran berbasis ICT juga dapat membuat pengetahuan atau materi pelajaran yang disajikan baik berupa verbal dan visual, dapat memberikan daya ingat yang lebih lama dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih bermutu. Menurut UNESCO sebagaimana dikutip dalam Sutrisno, posisi Indonesia masih berada pada tahapan kedua (*applying*) dari empat tahapan dalam mengimplementasikan ICT/TIK di dunia pendidikan. Oleh karena itu dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan yang lebih bermutu, maka pembelajaran berbasis ICT perlu diperkenalkan, dipraktikkan, dan dikuasai sedini mungkin agar lebih tanggap dalam menghadapi dunia pendidikan di era digital saat ini.⁹

Kehadiran media berbasis ICT dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya mempunyai arti yang sangat penting mengingat selama ini minat dan hasil belajar dari pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang memuaskan, hal ini dikarenakan guru atau pendidik masih menerapkan sistem pembelajaran yang konvensional dan belum mengupayakan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini semakin berkembang. Maka dari itu kehadiran media pembelajaran berbasis *information and communication technology* (ICT), diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam menyalurkan pesan dan menyampaikan materi, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang termasuk bagian dari pokok pembelajaran PAI.

⁹ Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 3.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sejarah kebudayaan Islam atau sering disingkat SKI merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa, hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam dimasa lampau baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Sejarah kebudayaan Islam juga menyajikan sebuah pengetahuan baik berupa kehidupan umat islam dengan beberapa permasalahannya. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang dapat dijadikan dasar dalam pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengetahuan dan pembiasaan. Hal paling mendasar pada pelajaran SKI terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksoima, hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah.¹⁰

Dalam pembelajaran SKI pada umumnya materi yang begitu banyak tentang kisah yang terjadi pada masa lampau dianggap suatu mata pelajaran yang membosankan sehingga membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti pelajaran, merasa jenuh untuk belajar, dan mengakibatkan pemahaman terhadap materi tersebut kurang. Persoalan lain seperti kurangnya inovasi-inovasi pendidik dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran sebagai penunjang agar pembelajaran menjadi aktif dan menarik sepertinya masih menjadi persoalan tertentu. Untuk mengatasi problematika seperti ini, pendidik dalam menyampaikan materi hendaknya berusaha berkreasi atau menambah inovasi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengintegrasikan metode pembelajaran

¹⁰ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah", *Jurnal Mudarrisuna* 10, No. 1 (2020), 16. <http://dx.doi.org/10.22373/im.v10il.6789>

yang inovatif. Untuk itu, penggunaan media pembelajaran SKI sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran SKI adalah media pembelajaran berbasis *information and communication technology* (ICT). Dengan adanya media berbasis ICT pembelajaran SKI dapat divisualisasikan melalui media digital dan dikembangkan dengan software yang mendukung penyesuaian materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Berdasarkan asumsi diatas maupun gambaran yang telah di uraikan, begitu juga hasil observasi di lapangan peneliti memilih MTsN 6 Kediri sebagai lokasi penelitian. Peneliti menemukan beberapa fenomena seperti adanya beberapa pendidik yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, bahkan terdapat beberapa pendidik yang hanya mementingkan metode pembelajaran (*teacher center*), dalam hal ini instruktur menjelaskan dan siswa hanya berfokus mendengarkan tanpa dilibatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran salah satu kendala yang mejadi tantangan bagi pendidik SKI yaitu kurangnya keahlian dalam memanfaatkan media guna menunjang pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif. Tentu hal ini mempengaruhi minat peserta didik, mayoritas peserta didik tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan pendidik. Dari segi insfrastruktur dan fasilitas MTsN 6 memiliki sarana prasarana yang cukup memadai seperti, LCD, *sound system*, jaringan internet/wifi, laptop dan PC. Fenomena ini tentunya sangat menarik perhatian agar pendidik mampu memanfaatkan media dan sarana pembelajaran guna mendukung pembelajaran yang lebih baik, sehingga dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 6 Kediri dengan judul **“Pemanfaatan**

Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis ICT di MTsN 6 Kediri”.

Beberapa fenomena yang peneliti temukan seperti pemanfaatan media berbasis ICT dalam pembelajaran serta bagaimana guru atau pendidik yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dan sebagai sekolah sudah dilengkapi sarana prasarana berupa media digital seperti komputer, *LCD*, *sound system*, dan perangkat lainnya sebagai penunjang pembelajaran di era digital. Penelitian ini dimaksudkan sebagai solusi terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di MTsN 6 Kediri. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat seberapa penting penelitian ini dilakukan oleh peneliti sehingga kedepan penelitian ini dapat berdampak pada penelitian-penelitian berikutnya, selain itu peneliti ingin meneliti bagaimana MTsN 6 Kediri sebagai lembaga pendidikan yang juga berbasis agama dapat menyelaraskan antara kemajuan teknologi dengan pendidikan agama Islam.¹¹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran SKI berbasis ICT pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MTsN 6 Kediri?
2. Apa kendala guru SKI dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di MTsN 6 Kediri?
3. Bagaimana solusi guru SKI dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di MTsN 6 Kediri?

¹¹ Observasi, MTsN 6 Kediri, 11 Oktober 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran SKI berbasis ICT pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MTsN 6 Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala guru SKI dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di MTsN 6 Kediri.
3. Untuk mengetahui solusi guru SKI dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di MTsN 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan, khususnya mengenai peran dan implikasi media pembelajaran PAI berbasis ICT di MTsN 6 Kediri. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yaitu sebagai penambah wawasan pengetahuan (*knowledge*) untuk kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Bagi lembaga yaitu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah yang berkaitan guna untuk memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

- c. Bagi peneliti yaitu sebagai objek penerapan ilmu atau teori teori yang diperoleh selama perkuliahan. Serta dapat mengolah imajinasi penulis dalam menuangkan ide dasar seni dalam mengembangkan pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT).

E. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk mengetahui relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ismail Nafaqi mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Wali Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) Di Sekolah Menengah Kejuruan Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan, 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis *information and communication technology* (ICT) Di Sekolah Menengah Atas Kejuruan Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember. 2) untuk mendeskripsikan teknik evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis *information and communication technology* (ICT) Di Sekolah Menengah Kejuruan Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis ICT dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah skripsi ini berfokus pada evaluasi

pembelajaran PAI berbasis ICT, dan penelitian yang ditulis peneliti saat ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Novia Bulow mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2020 dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yapim Manado”. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan, 1) penggunaan media pembelajaran berbasis *website* pada mata pelajaran agama Islam di SMP Yapim Manado. 2) peranan media pembelajaran berbasis *website* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dalam metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang media pembelajaran PAI, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah skripsi ini mengkaji media pembelajaran PAI berbasis *website*, dan penelitian yang ditulis oleh peneliti saat ini mengkaji tentang media pembelajaran PAI berbasis *information and communication technology (ICT)*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Devi Silviana Sari mahasiswi fakultas tarbiyah IAIN Metro, 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 9 Metro”. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan, 1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 9 Metro. Penelitian ini dalam metode pengumpulan datanya menggunakan kuisioner atau angket, dan dokumentasi. Persamaan dari kedua penelitian ini

adalah sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau (ICT), sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Heryani Dwi mahasiswi fakultas tarbiyah IAIN Bengkulu tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkhutbah Khusus Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan, 1) perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu. 2) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu. 3) untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu penelitian ini juga sama meneliti tentang pembelajaran PAI. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian diatas meneliti siswa-siswi berkebutuhan khusus tuna rungu di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang siswa-siswi yang normal pada umumnya di MtsN 6 Kediri.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ersya Fitriani mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, pada tahun 2021 dengan judul. “Penerapan Model

Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng”. Adapun dalam penelitiannya menunjukkan, 1) tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. 2) Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. 3) peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimental sehingga data yang di analisis berupa angka yang di olah secara statistic, dan penelitian yang tulis olh peneliti saat ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

No.	Nama Penulis, Judul, Penerbit, Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Sekarang
1.	Ismail Nafaqi “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis	Keduanya membahas tentang pembelajaran Pendidikan	Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Dalam skripsi ini berfokus	Penelitian ini memiliki manfaat dan keterkaitan dengan skripsi yang ditulis oleh

	<p><i>Information Communication and Technologies (ICT) di Sekolah Menengah Kejuruan Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember"</i></p> <p>UIN Wali Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017.</p>	<p>agama Islam berbasis ICT dan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>pada evaluasi pembelajaran PAI berbasis ICT, sedangkan dalam penelitian yang ditulis peneliti saat ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran SKI berbasis ICT.</p>	<p>peneliti saat ini yaitu tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran SKI berbasis ICT.</p>
2.	<p>Novia Bulow "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu keduanya sama-sama mengkaji tentang media</p>	<p>Skripsi ini mengkaji tentang media pembelajaran PAI berbasis <i>website</i>, sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti mengkaji tentang</p>	<p>Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis untuk skripsi yang ditulis peneliti saat ini tentang, bagaimana penggunaan media pembelajaran</p>

	SMP Yapim Manado” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2020.	pembelajaran berbasis digital.	media pembelajaran SKI berbasis <i>information and communication technology.</i>	dengan memanfaatkan media digital baik berbasis ICT, atau semacamnya.
3.	Devi Silviana Sari “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 9 Metro” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.	Persamaan penelitian ini adalah sama- sama mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT).	Untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini memiliki manfaat yang baik dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti saat ini, yaitu pada jenis penelitiannya. Dengan penelitian ini, penulis dapat membedakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif.

4.	Heryani Dwi “Implementasi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkhutbah Khusus Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.	Keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu penelitian ini juga meneliti terkait pemebelajaran PAI	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Skripsi ini meneliti siswa-siswi berkebutuhan khusus tuna rungu di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu, sedangkan peneliti saat ini meneliti terkait siswa-siswi yang normal pada umumnya di MTsN 6 Kediri.	Pada penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran PAI pada anak yang memiliki gangguan atau tuna rungu, dan dapat digunakan pembeda pada skripsi yang ditulis peneliti saat ini yaitu skripsi ini membahas pemanfaatan media pembelajaran untuk semua siswa.
5.	Ersa Fitriani “Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement</i>	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-	Untuk perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang	Penelitian ini memiliki manfaat untuk skripsi yang ditulis peneliti saat ini, yaitu tentang

	<p><i>Division</i> (STAD)</p> <p>Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2021.</p>	<p>sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>digunakan. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimental, sehingga data yang di analisis berupa angka yang di olah secara statistik. Sedangkan dalam penelitian yang ditulis peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>bagaimana strategi guru dalam meningkatkan belajar siswa termasuk dalam pemanfaatan media berbasis ICT.</p>
--	---	---	---	--

F. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang perjalanan kehidupan umat Islam dalam memperjuangkan syariat Islam dari satu masa ke masa yang lain, penanaman nilai-nilai ditujukan untuk mengukuhkan keyakinan kebenaran agama Islam kepada peserta didik.

3. Information and Communication Technology (ICT)

ICT merupakan sebuah teknologi yang berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan, diolah, dan dilakukan penyebaran berupa penyajian informasi. ICT juga diartikan sebagai bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik dengan perangkat kerasnya (*hardware*) yang berupa komputer, laptop dan juga perangkat lunak (*software*) berupa lembaran kerja.